

Hubungan Tingkat Kecemasan Tentang Kanker Servik Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela

Latifatul Isnaini¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾, Maula Mar'tus Solikhah³⁾

**1) Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Isnalatifa09@gmail.com**

2,3) Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Kanker servik merupakan penyebab utama kematian wanita yang menepati urutan kedua didunia setelah kanker payudara. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker servik adalah dengan melakukan deteksi dini kanker servik menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan IVA dapat menimbulkan rasa takut apabila hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa mereka menderita kanker servik. Timbulnya rasa takut termasuk aspek emosional dalam kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan tentang kanker servik dengan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam melakukan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Penelitian ini menggunakan desain *observasional analitik* dengan *case control*. Teknik sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil sampel dibagi menjadi kelompok kasus dengan 50 responden dan kelompok kontrol dengan 50 responden. Uji analisa data *Kendalls-tau*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan WUS yang pernah melakukan IVA sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 44 responden (88%) sedangkan untuk keikutsertaan WUS yang tidak pernah melakukan IVA sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 35 responden (70%). Hasil analisa menunjukkan (p value = 0,000 < 0,05) artinya ada hubungan tingkat kecemasan kanker servik dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA. Dalam penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam teknik pengambilan data. Seharusnya penggunaan kuisisioner HRS-A peneliti yang mengisi tetapi pada penelitian ini responden yang mengisi. Walaupun responden yang mengisi peneliti tetap mendampingi dan memandu pengisian kuisisioner.

Kata Kunci : tingkat kecemasan, kanker servik, keikutsertaan, IVA

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA

2020

Latifatul Isnaini

The Relationship of Anxiety Levels About Cervical Cancer With The Participation Of Fertility-aged Women (FAW) In Conducting Visual Inspection Of Acetic Acid (IVA) In The Area Of Puskesmas (Public Health Center) Sibela

Abstract

Cervical cancer is the second leading cause of death for women in the world after breast cancer. One of the actions that can be taken to prevent cervical cancer is by early detection of cervical cancer using the visual acetic acid (IVA) inspection method. The participation of fertility-aged women in doing IVA can cause fear if the test results show that they have cervical cancer. The emergence of fear is an emotional aspect of anxiety. This study aims to identify the relationship between the level of anxiety about cervical cancer and the participation of fertility-aged women (FAW) in visual inspection of acetic acid (IVA).

This study uses an analytic observational design with case control. The sample technique uses purposive sampling with a total sample of 100 respondents. The sample results are divided into a case group with 50 respondents and a control group with 50 respondents. Kendalls-tau data analysis test is used in this study.

The results show that the participation of (FAW) who has done IVA, most of them experience mild anxiety as many as 44 respondents (88%) while for the participation of FAW who have never done IVA, most of them experience moderate anxiety as many as 35 respondents (70%). The results of the analysis show (p value = $0.000 < 0.05$), it means that there is a relationship between cervical cancer anxiety level and FAW participation in IVA. In this study, researchers experience several limitations in data collection techniques. Researchers should have used the HRS-A questionnaire to fill in, but in this study the respondents filled out. Although the respondent filled in the questionnaire, the researchers still accompany and guide the filling out of the questionnaire.

Keywords: anxiety level, cervical cancer, participation, IVA

A. PENDAHULUAN

Kanker servik merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita yang menempati urutan ke-2 setelah kanker Payudara (Kemenkes, 2019). Faktor penyebabnya adalah virus HPV (Human Papilloma Virus) (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2017).

Data dari Globocan (*Global Cancer Observatory*) menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat kasus baru tentang kanker sebanyak 1,8 juta, dengan angka kematian sebanyak 9,6 juta kematian. Angka kejadian kanker di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2014 menjadi 1,8 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Kanker di Indonesia sendiri paling banyak menyerang wanita dengan prevalensi 2,9 % . Untuk angka kejadian kanker servik terjadi sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk Indonesia (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan skrining yang dilakukan pemerintah pada tahun 2017, jumlah penderita kanker servik di Jawa Tengah sebanyak 7.029 orang ditemukan dengan hasil tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) positif. Untuk kota Surakarta sendiri ada 4,9 % wanita yang positif terkena kanker servik dengan deteksi dini menggunakan IVA tes (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Kecemasan ditandai dengan munculnya perasaan takut, kehati-hatian, atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan (Haring, 2013). Timbulnya rasa takut termasuk kedalam aspek emosional (Ghufron dan Rini, 2014). Rasa takut tentang kanker servik menyebabkan wanita tidak mau untuk melakukan pemeriksaan dini hingga penyakit kanker servik terdeteksi pada saat sudah memasuki stadium lanjut (Sahr dan kusumaningrum, 2018).

Di Indonesia pemerintah melakukan beberapa upaya untuk pencegahan dan deteksi dini yang dilakukan oleh

pelayanan kesehatan. Salah satunya pencegahan sekunder yang sedang dikenalkan atau sudah ada hampir disemua puskesmas adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks bukan untuk mencegah perkembangan kanker servik. (PMK nomor 34, 2015). Praktik kesehatan ini dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam melakukan screening.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sibela selama tahun 2019 terdapat 6 orang yang menderita kanker servik. Puskesmas Sibela sendiri sudah menyelenggarakan pencegahan kanker servik dengan metode deteksi dini Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dilakukan setiap hari Selasa. Data di wilayah kerja puskesmas sibela pada bulan Januari – Desember 2019 terdapat 233 WUS dari 13595 WUS yang sudah melakukan IVA. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden yang diambil secara acak menunjukkan bahwa 3 diantaranya sudah melakukan IVA dan 7 responden menyatakan belum pernah melakukan IVA. Responden yang sudah melakukan IVA kebanyakan tingkat kecemasan ringan mereka menurun karena sudah mengetahui hasilnya yang menunjukkan negatif. Sedangkan responden yang belum melakukan pemeriksaan IVA banyak dari mereka mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kecemasan tentang kanker servik dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA di wilayah kerja Puskesmas Sibela. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan tingkat kecemasan tentang kanker servik dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan desain *observasional analitik* dengan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang pernah dan tidak pernah melakukan IVA, berusia 30-50 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sibela sejumlah 8124 WUS.

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* didapatkan 100 responden. Dari 100 responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 50 responden kelompok *case* dan 50 responden

kelompok *control*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020 dan bertempat di wilayah kerja Puskesmas Sibela.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesiner *Hamilton Ranting Scale for Anxiety* (HRS-A) untuk mengukur tingkat kecemasan. Peneliti menggunakan Uji *Kendall tau* untuk menilai hubungan dari kedua variabel dalam penelitian ini. Peneliti melakukan uji *ethical clearans* di Komisi Etik Penelitian RSUD Dr.Moewardi Surakarta uji etik dinyatakan layak etik dengan NOMOR etik 924/VII/HREC/2020

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diambil selama 1 bulan penelitian dengan 50 responden sebagai kelompok *case* dan 50 responden sebagai kelompok *control* yang sudah

memenuhi kriteria didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Kasus | | Kontrol | |
|----------------------------|---------|------|---------|------|
| | (n=100) | (%) | (n=100) | (%) |
| 26-35 tahun (dewasa awal) | 16 | 32% | 18 | 36% |
| 36-45 tahun (dewasa akhir) | 18 | 36% | 25 | 50% |
| 46-55 tahun (lansia awal) | 16 | 32% | 7 | 14% |
| Total | 50 | 100% | 50 | 100% |

Karakteristik responden berdasarkan umur sebgaiian besar responden dari kelompok kasus maupun kontrol adalah 36-45 tahun (dewasa akhir). Untuk kelompok kasus sebanyak 18 responden (36%) dan kelompok kasus 25 responden (50%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2015) menyatakan bahwa data umur responden mayoritas berusia 30-35 tahun (38%). Pada penelitian yang dilakukan Darayati & Sumawati (2011) didapatkan wanita

yang paling banyak terkena kanker servik adalah kelompok umur 41-65 tahun.

Penyakit kanker dapat menyerang siapa saja dan usia berapa saja. Namun secara umum prevalensi kejadian kanker akan meningkat seiring usia (Tasari, 2018). Kanker servik biasanya terjadi pada wanita yang berusia antara 30 tahun sampai dengan 50 tahun, yaitu pada puncak usia reproduktif wanita sehingga akan menyebabkan gangguan kualitas hidup secara fisik, kejiwaan, dan kesehatan seksual (Smart, 2010).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Kasus | | Kontrol | |
|------------|---------|------|---------|------|
| | (n=100) | (%) | (n=100) | (%) |
| SD | 12 | 24% | 13 | 26% |
| SMP | 13 | 26% | 17 | 34% |
| SMA/SMK | 24 | 48% | 18 | 36% |
| D3 | 0 | 0% | 1 | 2% |
| S1 | 1 | 2% | 1 | 2% |
| Total | 50 | 100% | 50 | 100% |

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar dari kelompok kasus maupun kontrol adalah SMA/SMK yaitu kelompok kasus sebanyak 24 responden (48%) dan kelompok kontrol 18 responden (36%). Hasil penelitian yang dilakukan Gustiana (2014) menemukan bahwa responden paling banyak berpendidikan tinggi sebanyak 96

orang (97.0%). Orang yang berpendidikan tinggi dapat memberi jaminan untuk lebih memahami atau mengerti tentang pentingnya kesehatan terutama untuk kesehatan pribadi sendiri. Sehingga kepedulian untuk terhindar dari penyakit termasuk kanker servik masih tinggi (Rarung, 2011).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Kasus | | Kontrol | |
|-----------|---------|------|---------|------|
| | (n=100) | (%) | (n=100) | (%) |
| IRT | 43 | 86% | 42 | 84% |
| Wiraswata | 5 | 10% | 3 | 6% |
| Pedagang | 1 | 2% | 4 | 8% |
| PNS | 1 | 2% | 1 | 2% |
| Total | 50 | 100% | 50 | 100% |

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar dari kelompok kasus maupun kontrol adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu kelompok kasus sebanyak 43 responden (86%) sedangkan kelompok kontrol sebanyak 42 responden (84%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasari (2018) menemukan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (35%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Misgiyanto (2014) menunjukkan bahwa

mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (50%).

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi penghasilan dan pendapatan. Semakin tinggi ekonomi seseorang, semakin mudah pula upaya menerima informasi baru tentang kanker servik dan tes IVA (Notoatmodjo, 2012).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Melakukan IVA.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan dalam Melakukan IVA

| Keikutsertaan melakukan IVA | Kasus | | Kontrol | |
|--------------------------------|---------|------|---------|------|
| | (n=100) | (%) | (n=100) | (%) |
| Pernah | 50 | 100% | 0 | 0% |
| Tidak pernah | 0 | 0% | 50 | 100% |
| Total | 50 | 100% | 50 | 100% |

Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan dalam melakukan IVA bisa dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kasus sebanyak 50 responden (100%) pernah ikutserta dan kelompok kontrol sebanyak 50 responden (100%) tidak pernah ikutserta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2016) menemukan bahwa dari 96 responden sebanyak 60 (62.5%)

WUS berperilaku periksa IVA baik, dan sebanyak 36 (37.5%) WUS berperilaku periksa IVA kurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauza (2019) menemukan bahwa mayoritas responden tidak pernah tes IVA sebanyak 66 responden (60,9%) dan hanya kurang dari separuhnya saja yang pernah tes IVA.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

| Tingkat kecemasan | Kasus | | Kontrol | |
|----------------------------|---------|------|---------|------|
| | (n=100) | (%) | (n=100) | (%) |
| Tidak ada kecemasan (0-13) | 6 | 12% | 1 | 2% |
| Kecemasan ringan (14-20) | 44 | 88% | 4 | 8% |
| Kecemasan sedang (21-27) | 0 | 0% | 35 | 70% |
| Kecemasan berat (28-41) | 0 | 0% | 10 | 20% |
| Total | 50 | 100% | 50 | 100% |

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan sebagian besar dari kelompok kasus sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 44 responden (88%) sedangkan untuk kelompok kontrol sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 35 responden (70%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Misgiyanto (2014) menunjukkan mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang (50%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) menunjukkan bahwa dari 95 responden, paling banyak responden

mempunyai tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 58 responden (61.1%) dan tingkat kecemasan paling sedikit adalah tidak ada tingkat kecemasan yaitu sebanyak 37 responden (28,9%). Banyak faktor yang menyebabkan penderita kanker serviks mengalami kecemasan. Respon emosional yang secara umum muncul pada saat individu terdiagnosa kanker seperti kanker serviks adalah penolakan. Pada saat individu mengalami reaksi penolakan maka individu tidak mudah beradaptasi dengan penyakitnya. Akibatnya akan menimbulkan kecemasan (Lubis, 2009).

2. Analisa Bivariat

Analisa Hubungan Tingkat Kecemasan Tentang Kanker Servik dengan Keikutsertaan WUS dalam Melakukan IVA.

Tabel 6 Analisa Hubungan Tingkat Kecemasan Tentang Kanker Servik dengan Keikutsertaan WUS dalam Melakukan IVA.

| Keikutsertaan Melakukan IVA | Tingkat Kecemasan | | | | | | | | Total (%) | P | Correlation Coefficien | |
|-----------------------------|----------------------------|-----|--------------------------|-----|--------------------------|-----|-------------------------|-----|-----------|------|------------------------|-------|
| | Tidak ada kecemasan (0-13) | (%) | Kecemasan ringan (14-20) | (%) | Kecemasan sedang (21-27) | (%) | Kecemasan berat (28-41) | (%) | | | | |
| Pernah | 6 | 12% | 44 | 88% | 0 | 0% | 0 | 0% | 50 | 100% | 0,000 | 0,759 |
| Tidak Pernah | 1 | 2% | 4 | 8% | 35 | 70% | 10 | 20% | 50 | 100% | | |
| Total | 7 | 7% | 48 | 48% | 35 | 35% | 10 | 10% | 100 | 100% | | |

Karakteristik responden berdasarkan analisa hubungan tingkat kecemasan tentang kanker servik dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA diketahui bahwa keikutsertaan WUS yang pernah melakukan IVA sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 44 responden (88%) sedangkan untuk keikutsertaan WUS yang tidak pernah melakukan IVA sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 35 responden (70%) dan terdapat hubungan tingkat kecemasan tentang kanker servik dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA dengan nilai *p value* 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang menemukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan kemoterapi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan terhadap partisipasi pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan oleh Ebu (2014) menemukan bahwa 92% wanita yang beresiko mengalami kanker servik tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear dikarenakan responden beranggapan bahwa tes pap smear itu

memalukan dan menyakitkan sehingga membuat mereka menjadi cemas.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam teknik pengambilan data. Ketika teknik pengambilan data menggunakan kuesioner HRS-A peneliti yang harusnya mengisi dan dilakukan dengan cara wawancara tetapi pada penelitian ini responden yang mengisi kuisisioner. Walaupun kuisisioner diisi sendiri oleh responden peneliti juga mendampingi responden dalam pengisian kuisisioner sehingga ketika responden tidak paham maka peneliti menjelaskan.

D. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pada penelitian rata-rata rentang umur 30-35 tahun, dengan tingkat pendidikan paling banyak SMA/SMK dan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai IRT (ibu rumah tangga).
2. Hasil penelitian keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA berpengaruh dengan tinggi rendahnya pengalaman dan perilaku WUS dalam ikutserta melakukan IVA.
3. Hasil penelitian tingkat kecemasan WUS tentang kanker servik untuk responden pada kelompok kasus sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 44 responden (88%) sedangkan untuk kelompok kontrol sebagian besar

mengalami kecemasan sedang sebanyak 35 responden (70%).

4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan tingkat kecemasan tentang kanker servik dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA dengan nilai *p value* 0.000 ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan yang kuat dengan nilai *Correlation Coefficient* (*r*) 0,759.

E. SARAN

1. Bagi Masyarakat
Peneliti berharap masyarakat berperan aktif dalam mendukung WUS untuk melakukan IVA, memberikan informasi positif mengenai kanker servik dan IVA sehingga dapat mengurai kecemasan dan membuat keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA meningkat.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Peneliti berharap dapat menambah studi kepustakaan dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Lain
Peneliti berharap dapat dijadikan dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat kecemasan tentang deteksi dini kanker servik dan faktor pengaruh lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. (2016). Perubahan Pengetahuan Sikap Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kota Garut Tahun 2016. ISSN : 2407 – 1846. Website : jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek
- Darayati, M. D., & Sumawati, N. M. (2011). Hubungan Umur Dengan Kejadian Ca Serviks Di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2014). Profil Kesehatan Kota Surakarta. Surakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). Profil Kesehatan Jawa Tengah. Semarang
- Dyah, Angernani. Ratna. (2015). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Pasien Kanker. Surabaya. Fakultas Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945.
- Ebu NI, Mupepi SC, Siakwa MP, Sampselle CM. (2015). Knowledge, Practice, And Barriers Toward Cervical Cancer Screening In Elmina, Southern Ghana. Intern JWH 7: 31
- Fauza, M., Aprianti, Azrimaidaliza. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Kota Padang. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 14 / No. 1 / Januari 2019
- Ghufron M. Nur dan S, Risnawati Rini. (2014). Buku Teori-Teori Psikologis. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- GLOBOCAN. (2012). Indonesia (2012) Estimated Cancer Mortality and Incidence All Ages : Female. [serial online] Diakses dari <http://globocan.iarc.fr>

- Diunduh pada bulan Mei 2019.
- Gustiana, D., Yulia I. D., Sofiana N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. JOM PSIK VOL.1 NO.2 Oktober 2014
- Haring M, Jules E.S, Doris B, Shaila M, Ruth M.L, Deirdre R. (2013). Coping with Anxiety during Pregnancy and Following the Birth. Columbia: BC Mental Addiction Service.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Situasi Penyakit Kanker. Jakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Situasi Penyakit Kanker. Jakarta
- Komite Penanggulangan Kanker Servik, (2014). Panduan Penatalaksanaan Kanker Servik, kemenkes RI
- Longgupa, Lisda. (2019). Determinan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA di Kabupaten Poso. Jurnal Bidan Cerdas, Vol. 2 No.2. Palu: Poltekkes Kemenkes Palu.
- Lubis. (2009). Gambaran Psikologis Pasien Yang Pertama Kali Terdiagnosa Kanker Serviks. <http://unair.respiratory.ac.id/pdf.lubis>
- Misgiyanto & Susilawati, D. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. Semarang: Universitas Diponegoro
- Notoatmojdo, S. (2010). Promosi Kesehatan :Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.Jakarta: Rineka Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun (2015) Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim
- Rarung, R., Maria L., Eddy S. (2011). Karakteristik Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut Di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode 1 Januari 2010 – 31 Desember 2011. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sahr, L dan Kusumaningrum, T. (2018). Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Volume 13 No 2 Agustus 2018.
- Smart, A. (2010). Kanker Organ Reproduksi. Yogyakarta : A Plus Books
- Tasari, K., (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Serviks Menjalani Kemoterapi. Skripsi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Utami, D., Annisa A., Siti F. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi. GASTER Vol. 10 No. 1 Februari 2013.
- Wahyuningsih, T., Mulyani, E,Y. (2014). Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat). Forum Ilmiah, Vol. 11 No. 2.
- Wulandari, Tri, Eka. Dan. Lestari, Puji. (2019). Hubungan kecemasan terhadap partisipasi pemeriksaan iva pada wanita usia subur (wus) di desa sinar banten kecamatan bekri kabupaten lampung tengah tahun 2018. Jurnal Maternitas Aisyah, Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan. Universitas Aisyah Pringsewu. Lampung